

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING BOLA VOLI

Ni Putu Ayu Ratna Maysia^{1)*}, I Komang Adi Palgunadi²⁾, I Putu Eri Kresnayadi³⁾, Putu Agus Budi Sudarsana⁴⁾, Ida Ayu Kade Arisanthi Dewi⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi, Universitas PGRI Mahadewa

¹⁾maysiaayuratna@gmail.com, ²⁾palgunadi@mahadewa.ac.id,
³⁾putuerikresnayadi@gmail.com, ⁴⁾sudarsanabudi9@gmail.com,
⁵⁾idaayukadearisanthidewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing pada siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui enam tahapan utama: observasi, refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-1 yang berjumlah 35 orang, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, dengan indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Teknik Passing (KKTP) sebesar 70 untuk ketuntasan individu dan minimal 75% siswa mencapai ketuntasan secara klasikal. Pada pelaksanaan siklus I, ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 65,71%, yang menunjukkan bahwa tindakan belum mencapai target keberhasilan. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada siklus II. Hasil siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan, yaitu ketuntasan klasikal mencapai 88,57%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing. Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 3 Februari 2025
Direview : 14 Februari 2025
Diterima : 9 Juni 2025
Disetujui : 30 Juni 2025

Kata-kata Kunci:

Pembelajaran kooperatif, Team Games Tournament (TGT), Hasil belajar, Passing bola voli

Article History

Submitted : February 3, 2025
Reviewed : February 14, 2025
Accepted : June 9, 2025
Published : June 30, 2025

Keywords:

Cooperative learning, Team Games Tournament (TGT), Learning outcomes, Volleyball passing technique

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of basic passing techniques among students of Class XI-1 at SMA Negeri 1 Melaya in the 2023/2024 academic year. The research applied a Classroom Action Research (CAR) approach, which was carried out through six main stages: observation, initial reflection, action planning, implementation, evaluation, and reflection. The subjects of this study were all 35 students in Class XI-1, consisting of 20 male and 15 female students. The study

was conducted in two cycles, with the success criteria determined by a minimum individual score of 70 based on the Basic Passing Technique Mastery Criteria (KKTP), and a minimum of 75% of students achieving classical mastery. In the first cycle, the classical mastery level reached 65.71%, indicating that the target had not yet been achieved. Therefore, improvements were made in the second cycle. The results of the second cycle showed a significant increase, with classical mastery reaching 88.57%. Based on these findings, it can be concluded that the actions taken in this study successfully improved students' learning outcomes in basic passing techniques. The strategies implemented proved effective in helping students better understand and master the material, thereby achieving the intended learning objectives.

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan kualitas individu secara menyeluruh. Tujuan dari PJOK tidak hanya untuk meningkatkan aspek fisik semata, tetapi juga mencakup pengembangan mental, emosional, dan sosial peserta didik (Depdiknas, 2006). Pendidikan jasmani memandang siswa sebagai makhluk utuh yang tidak dapat dipisahkan antara unsur jasmani dan rohani. Dengan pendekatan holistik tersebut, PJOK diharapkan dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk karakter dan kesehatan peserta didik (Supriadi & Hidayat, 2023; Atmojo, 2024; Aldiansah et al., 2025). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran PJOK harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Peran guru dalam pembelajaran PJOK sangatlah penting, terutama sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi khusus yang relevan dengan bidangnya agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Guru profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi, tetapi juga dapat mengelola kelas, menyesuaikan metode, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, seorang guru profesional harus mampu mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik dalam pencapaian kompetensi pembelajaran yang ditetapkan (Mardiyah & Kholis, 2023; Ningsih et al., 2024; Iskandar et al., 2025). Kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran menjadi faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran PJOK.

Dalam kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembelajaran merupakan komponen krusial yang menentukan kualitas proses dan hasil belajar. Guru perlu menyusun rencana yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, strategi dan metode yang sesuai, media yang mendukung, serta instrumen evaluasi yang tepat. Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa dan materi ajar menjadi dasar untuk menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Di SMA Negeri 1 Melaya, berbagai model pembelajaran telah diterapkan dalam mata pelajaran PJOK, seperti model *demonstration* dan *cooperative learning*. Namun, berdasarkan hasil evaluasi, implementasi model-model tersebut belum mampu memberikan hasil belajar yang optimal. Hal ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan

sesuai dengan kebutuhan siswa (Zulkarnaen et al., 2023; Laili et al., 2024; Syajida & Ahyadi, 2024; Limsi & Iswatiningsih, 2025).

Salah satu materi penting dalam PJOK adalah permainan bola voli yang mencakup penguasaan teknik dasar seperti *passing*, *service*, dan *spike*. Materi ini menuntut keterampilan motorik dan koordinasi yang baik serta pemahaman strategi permainan secara tim. Bola voli dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri dari enam pemain di lapangan datar sesuai dengan standar permainan (Karim & Hasbillah, 2023; Aji et al., 2025; Fandiar et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran di kelas XI-1 SMA Negeri 1 Melaya, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar *passing*. Sebanyak 75% siswa belum mampu melakukan *passing bawah* dengan baik, dan 70% siswa kesulitan pada *passing atas*. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang ditetapkan dengan batas minimal nilai 70.

Rendahnya capaian hasil belajar teknik dasar bola voli menjadi indikator bahwa proses pembelajaran yang berjalan belum mampu menjawab tantangan dan kebutuhan siswa secara optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, minimnya keterlibatan siswa, atau tidak adanya variasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi PJOK. Proses belajar yang efektif seharusnya mengakomodasi kebutuhan individual siswa serta menciptakan suasana yang menyenangkan dan menantang. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan permasalahan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi dan memilih metode yang sesuai (Arends, 1997).

Sebagai upaya perbaikan, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli. Model *TGT* menekankan kerja sama tim dan kompetisi yang sehat melalui permainan edukatif, sehingga mendorong siswa belajar aktif sambil bermain. Model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sistematis, metode yang digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktikkan keterampilan teknik dasar *passing* secara efektif dalam mata pelajaran PJOK. Penelitian ini juga menjadi langkah konkret untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 80 menit. Pada pertemuan pertama, diberikan materi pembelajaran, dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, serta dilaksanakan evaluasi hasil belajar. Masing-masing siklus meliputi empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi (Arikunto, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 SMA Negeri 1 Melaya tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 35 orang, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui asesmen teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli. Penilaian dilakukan oleh dua orang evaluator, yaitu guru PJOK di SMA Negeri 1 Melaya. Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi hasil belajar siswa serta tes unjuk kerja keterampilan teknik dasar permainan bola voli.

Lembar observasi digunakan untuk mengukur peningkatan proses belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tes unjuk kerja bertujuan untuk mengukur penguasaan keterampilan siswa secara praktis. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui asesmen dengan menggunakan format pengamatan yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran permainan bola voli. Instrumen tersebut diberi nama *Instrumen Hasil Belajar Teknik Dasar Passing dalam Permainan Bola Voli*.

Selama proses evaluasi, siswa diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai prosedur dan tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan. Setelah evaluasi selesai, siswa dikumpulkan kembali untuk diberikan penjelasan lanjutan, dan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi mereka dalam kegiatan evaluasi. Selanjutnya, siswa dibubarkan. Data hasil belajar siswa secara individu dianalisis menggunakan rumus tertentu untuk mengetahui pencapaian belajar yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung.

$$NA = NI \times \frac{SHT}{SMI}$$

Keterangan:

NA	: Nilai Akhir
SHT	: Skor Hasil Tes
SMI	: Skor Maksimal Ideal
NI	: Nilai Ideal dalam Skala (100)

Tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 1 Melaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

Pada aspek *passing* atas, rata-rata nilai awal sebelum tindakan adalah 65,43 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 51,43%. Hasil ini masih tergolong belum tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 70,00 dan persentase ketuntasan kelas menjadi 65,71%, meskipun belum mencapai kategori tuntas. Namun, pada siklus II, rata-rata nilai kembali meningkat menjadi 74,57 dengan persentase ketuntasan mencapai 85,71%, sehingga masuk dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan penguasaan teknik dasar *passing* atas oleh siswa. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Kelas Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Atas Permainan Voli

Siklus	Rata-rata Nilai Akhir	Presentase Ketuntasan Kelas	Tuntas/Tidak Tuntas	Keterangan
Awal	65.43	51.43%	Tidak Tuntas	-
Siklus I	70	65.71%	Tidak Tuntas	Meningkat
Siklus II	74.57	85.71%	Tuntas	Meningkat

Pada aspek *passing* bawah, hasil awal menunjukkan rata-rata nilai sebesar 63,43 dan persentase ketuntasan kelas 45,71%, yang juga termasuk dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus I, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 68,57%, namun hasil ini juga belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Barulah pada siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu nilai rata-

rata mencapai 73,71 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 88,57%, sehingga dapat dinyatakan tuntas. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Kelas Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bawah

Permainan Voli				
Siklus	Rata-rata Nilai Akhir	Persentase Ketuntasan Kelas	Tuntas/Tidak Tuntas	Keterangan
Awal	63.43	45.71%	Tidak Tuntas	-
Siklus I	69.71	68.57%	Tidak Tuntas	Meningkat
Siklus II	73.71	88.57%	Tuntas	Meningkat

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan penguasaan keterampilan permainan bola voli. Dengan demikian, penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK, khususnya pada aspek keterampilan teknik dasar permainan bola voli.

Pembahasan

Pada tahap refleksi awal, peneliti melakukan observasi terhadap berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam permainan bola voli, khususnya pada aspek *passing* atas dan *passing* bawah. Peneliti juga mengadakan *pre-test* kepada siswa kelas XI-1 untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas dasar tersebut. Hasil dari penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap permainan bola voli masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 51,43%. Secara individual, banyak siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah standar. Dari 35 siswa, hanya 6 orang (17,14%) yang mencapai kriteria B (kategori baik), 12 orang (34,29%) mencapai kriteria C (kategori cukup), dan sisanya 17 orang (48,57%) hanya mampu mencapai kriteria D (kategori kurang). Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang *penelitian tindakan kelas* (PTK) untuk meningkatkan prestasi belajar bola voli, khususnya pada materi *passing*.

Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tahapan pelaksanaan *PTK* meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, menyajikan informasi, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, memberikan *games*, melaksanakan *turnamen*, melakukan evaluasi, dan memberikan penghargaan. Pada siklus I, kegiatan dimulai dengan menjelaskan tujuan

pembelajaran secara umum dan khusus, serta membangun motivasi belajar siswa. Guru kemudian menyampaikan informasi melalui pengarahan, bahan bacaan, dan demonstrasi. Sementara itu, siswa mendengarkan dengan seksama dan mencoba merepresentasikan kembali penjelasan guru.

Selanjutnya, peneliti/guru membagi siswa ke dalam tim berdasarkan nomor urut, memberikan bimbingan belajar, serta menyelenggarakan *games* berupa kuis tentang teknik dasar *passing atas* dan *passing bawah*. Turnamen diadakan untuk memperoleh nilai, dilanjutkan dengan evaluasi individu dan kelompok, serta pemberian penghargaan bagi tim berprestasi. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Ketuntasan klasikal untuk *passing atas* baru mencapai 65,71% dan *passing bawah* sebesar 68,57%, yang berarti belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal klasikal sebesar 75%. Oleh karena itu, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan siklus I.

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus I menemukan beberapa kelemahan, seperti metode pembagian tim yang kurang tepat karena hanya berdasarkan nomor urut. Hal ini menyebabkan tim cenderung homogen, di mana siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung berkumpul dalam satu kelompok sehingga tidak terjadi transfer pengetahuan secara optimal. Selain itu, ditemukan kurangnya minat siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan dominasi oleh beberapa siswa yang lebih aktif, yang menyebabkan siswa lain menjadi pasif. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan perbaikan dalam siklus II, dengan fokus pada pembentukan tim yang lebih heterogen, penguatan kerja sama dalam kelompok, peningkatan motivasi internal siswa, serta pemberian kesempatan yang lebih adil bagi setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, langkah-langkah pelaksanaan tetap sama seperti pada siklus I, namun telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Perbaikan dilakukan pada aspek pembagian tim, pengelolaan kerja kelompok, serta penguatan peran ketua tim dalam memimpin diskusi dan menyiapkan *turnamen*. Selain itu, siswa didorong untuk lebih aktif mengemukakan pendapat dan memberikan contoh gerakan dalam praktik *passing atas* dan *passing bawah*. Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ketuntasan klasikal untuk *passing atas* mencapai 85,71%, sedangkan *passing bawah* mencapai 88,57%. Angka ini telah melampaui kriteria ketuntasan klasikal sebesar 75%, sehingga tujuan pembelajaran dinyatakan telah tercapai.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II, maka penelitian dianggap cukup dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peningkatan yang terjadi mencakup hasil belajar psikomotorik siswa dalam teknik dasar permainan bola voli, khususnya pada aspek *passing*. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, peneliti memberikan saran tindak lanjut untuk penerapan model ini dalam pembelajaran PJOK guna meningkatkan keterampilan dan partisipasi aktif siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar teknik dasar permainan bola voli mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Ketuntasan klasikal yang diperoleh untuk teknik *passing atas* mencapai 85,71%, sedangkan untuk teknik *passing bawah* mencapai 88,57%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *passing* dalam permainan bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. I., Fahrudin, F., & Mahardhika, D. B. (2025). Pengaruh *Tactical Games* terhadap keterampilan bola voli di SMPN 5 Klari. *Jurnal Porkes*, 8(1), 511–519.
- Aldiansah, R., Fauzi, R. A., Ayudia, T., Kurnia, M. A., Suryani, K., & Hamzah, R. M. (2025). Pendidikan jasmani mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Performa Olahraga*, 10(1), 44–50.
- Arends, R. (1997). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Atmojo, R. S., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Survei keaktifan siswa dalam kegiatan GIZI BOKS (*Build Our Kids' Success*) pada mata pelajaran PJOK di kelas rendah sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 1972–1986.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fandiar, H., Nurmasiyah, N., & Yahya, M. (2025). Meningkatkan keterampilan *passing atas* bolavoli menggunakan permainan 4 on 4 untuk siswa kelas IX SMP 2 Sigli. *Sport Health Education: Jurnal Pendidikan Olahraga, Jasmani dan Rekreasi*, 3(1).
- Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandar, S., Aulia, L., Walidain, A. B., Syifa, M., & Azzahra, N. (2025). Strategi mengoptimalkan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 232–245.

- Karim, A., & Hasbillah, M. (2023). Analisis komponen fisik terhadap kemampuan *passing bawah* permainan bola voli siswa SMAN 8 Makassar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(1), 347–355.
- Laili, N., Darmawan, D., & El Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh media pembelajaran, metode pembelajaran, dan dukungan orang tua terhadap minat belajar siswa SMP Buana Waru Sidoarjo. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 260–271.
- Limsi, L., & Iswatiningsih, D. (2025). Kesesuaian bidang pendidikan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 4(5), 461–472.
- Listina, R. (2012). *Mengenai olahraga bola voli*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Mardiyah, C., & Kholis, N. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* di MI Modern SAKTI Permatahati Ibu Kepatihan Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(2), 36–43.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Supriadi, M., & Hidayat, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PJOK di kelas 5 SDN 1 Giri Madya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 351–358.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50–62.
- Zulkarnaen, D. W. J., Katoningsih, S., & Asmawulan, T. (2023). Manfaat model pembelajaran *Project Based Learning* untuk pendidikan anak usia dini dan implementasinya dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 394–400.